

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi sangat penting dalam lembaga guna menunjang kelancaran kinerja lembaga. Perkembangan serta pertumbuhan teknologi informasi telah memberikan berbagai kemudahan kepada masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Wiratmaja, 2020). Perkembangan teknologi tidak cuma berdampak pada sektor perindustrian, akan tetapi juga memberikan dampak pada sektor keuangan. Kemudahan tersebut salah satunya adalah mentransformasi data-data keuangan menjadi sebuah laporan keuangan pada sebuah lembaga keuangan (Yuesti, 2016). Laporan keuangan yaitu suatu bentuk informasi yang mampu memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan lembaga dan menunjukkan kinerja keuangan dari lembaga tersebut. Lembaga keuangan memiliki fungsi untuk menghimpun pendanaan dari masyarakat serta menyalurkannya (Luhfi, 2020).

Perkembangan teknologi informasi juga telah banyak membantu dalam meningkatkan sistem informasi akuntansi pada bidang akuntansi. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk dari teknologi informasi yang telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis (Nova, 2016). Dengan menggunakan komputer, informasi yang akan disajikan akan menjadi lebih tepat, cepat dan akurat. Perkembangan teknologi yang terjadi sekarang ini sudah berkembang pesat dibandingkan dahulu. Perkembangan tersebut juga merambah pada

ranah bidang informasi khususnya bidang informasi akuntansi pada dunia perusahaan.

Menurut Ulfa (2020), sistem penginformasian yaitu sebuah sistem yang terdapat pada suatu organisasi yang mampu menemukan sebuah kebutuhan untuk mengelola transaksi hariannya, dalam memberikan dukungan terkait kegiatan pengoprasian keseharian serta mampu memberikan kesediaan dari berbagai pihak tertentu dengan laporan yang dibutuhkan. Sistem informasi akuntansi mampu memberikan tambahan nilai untuk sebuah perusahaan dengan menciptakan sebuah informasi yang tepat waktu serta akurat. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang telah terencana dalam suatu perusahaan untuk menciptakan suatu informasi kepada para pemakainya (Jannah, 2019).

Salah satu lembaga keuangan yang ada di Bali dan menggunakan SIA adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. Peranan LPD sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, menjalankan fungsi dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup karna desa dan dalam kegiatan usahanya mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari karna desa. Tujuan pendirian LPD pada setiap desa berdasarkan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 1988 dan No. 8 Tahun 2002 mengenai Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi perdesaan melalui

peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa.

LPD adalah sebuah lembaga keuangan yang terdapat pada tingkat desa adat yang memegang peran penting dalam memajukan ekonomi masyarakat desa pakraman di Bali. Sebagai lembaga keuangan, tentunya sistem informasi akuntansi berperan penting dalam menunjang produktivitas kerja LPD. Hal ini karena aliran dana LPD yang lumayan besar dan kompleks, sehingga membutuhkan bantuan sistem informasi akuntansi yang baik (Chintia, 2020). Namun tidak jarang dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang mampu memberikan pengaruh kepada kinerja sistem informasi akuntansi yaitu pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan pengembangan sistem informasi.



Teknologi informasi yaitu sebuah teknologi komputer yang amat memberikan bantuan dalam menjalankan kinerja sebuah organisasi (Ningtiyas, 2019). Kecanggihan dari adanya teknologi mampu memberikan hasil data yang tepat waktu serta akurat. Menurut Jogiyanto (2016; 45) teknologi yang mampu dipakai pada suatu sistem teknologi informasi yaitu teknologi telekomunikasi, komputer, serta teknologi lainnya yang mampu memberi nilai tambahan kepada sebuah organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi adalah satu faktor dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Penggunaan teknologi sangat diperlukan pada masa kini sehingga

pemanfaatannya harus dilakukan dengan baik. Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan teknologi yang memberikan manfaat bagi manusia dalam memproses, menyajikan dan mengolah data (Munawaroh, 2019). Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arini, (2017), dan Suardikha (2020) pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi informasi akuntansi. Dalam penelitian menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Paranoan, (2019) yang menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya menurut Firmansyah (2020) adalah kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi yang merupakan sebuah unsur yang wajib dipenuhi oleh pengguna sistem informasi akuntansi dalam melakukan proses penjurnalan, proses penyajian laporan keuangan, serta proses analisis data untuk menginformasikan kepada pihak internal untuk mengambil suatu keputusan. Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi merupakan sesuatu hal yang harus dimiliki dan ditonjolkan oleh setiap pengguna sistem informasi akuntansi dalam menyajikan, menganalisis serta mengoperasikan informasi yang berkaitan dengan akuntansi serta keuangan dalam rangka menyajikan suatu informasi akuntansi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan (Novitasari, 2014). Secara umum kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi adalah merupakan kapasitas dan kapabilitas seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan

proses transaksi akuntansi hingga membentuk laporan, dimana laporan tersebut dianalisis serta dimasukkan ke dalam database yang dipergunakan untuk pihak internal ketika akan mengambil suatu keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2020) dan Novitasari (2014), menyatakan bahwa kemampuan personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ferdianti (2017) menyatakan bahwa kemampuan personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi.

Keterlibatan pengguna juga mampu memberikan pengaruh kepada kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Firmansyah (2020) setiap informasi mengenai aktifitas transaksi harus melibatkan pengguna sistem informasi yang tepat atau yang berhak menjadi pihak yang memiliki otoritas terhadap proses transaksi (penjurnalan). Selain itu, ada juga pihak yang diberikan wewenang atau otoritas terhadap penyajian laporan keuangan, serta pihak yang diberikan wewenang atau otoritas terhadap penyajian informasi mengenai analisa keuangan, dimana pihak ini yang menelaah serta memberikan informasi kepada pihak internal, dimana hasil analisis datanya digunakan oleh pihak internal untuk pengambilan keputusan perihal keberlangsungan usaha. Pengguna sistem informasi akuntansi merancang dan mendesain sistem informasi akuntansi, dimana pengguna yang merancang sistem harus selalu dilibatkan agar dapat mengoperasikan sistem serta memahami proses pengolahan informasi akuntansi dengan baik, sehingga mampu memberi hasil informasi yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2020) dan Novitasari

(2014), menyatakan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Lestari (2017), Utari, (2017) dan Tahir (2019) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi.

Selain keterlibatan pengguna faktor penting lainnya adalah dukungan manajemen puncak yang merupakan bentuk kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi (Dewi, 2019). Dukungan Manajemen Puncak juga mempengaruhi pemakaian sistem informasi, oleh sebab itu untuk perkembangan perusahaan manajemen puncak pasti sudah memilih sistem yang sangat baik yang akan digunakan dalam perusahaannya. Dukungan Manajemen Puncak juga sangat penting dalam implementasi sistem, terutama dalam hal inovasi, karena jika manajemen mendukung penuh implementasi sistem baru, manajemen berhak merencanakan sumber daya, tujuan dan strategi yang di perlukan. Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, karena sistem yang dipilih oleh manajemen puncak pasti bertujuan untuk memajukan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mudrikah (2020) dan Dharmawan (2017) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pardani (2017) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi.

Pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan salah satu bidang yang mengalami kemajuan perkembangan teknologi informasi. Banyak

perubahan mendasar yang terjadi, mulai dari prinsip akuntansi hingga lingkungan sekitar yang mengharuskan akuntansi turut berkembang mengikuti gaya perekonomian masa kini. Dengan begitu, Sistem Informasi Akuntansi pun diharuskan untuk mengikuti perkembangannya, agar sistem bisa berjalan dengan baik. Upaya pengembangan sistem informasi akuntansi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pada kinerja sistem informasi akuntansi. Penggunaan komputer di dalam sistem akuntansi lebih memudahkan pelaksanaan pembukuan data keuangan perusahaan (Ruhul, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2021) dan Hadriansyah (2015) menyatakan bahwa pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yulianto (2016) dan Rosyulowati (2017) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi.



Fenomena yang terjadi pada salah satu lembaga keuangan di Bali yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam proses operasionalnya adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD merupakan Lembaga keuangan yang beroperasi di desa dan memiliki tugas memberdayakan masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian. Pemerintah Provinsi Bali melalui Surat Gubernur Nomor: 972 Tahun 1984, tertanggal 1 November 1984, tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mencetuskan gagasan pembentukan LPD pada setiap desa adat pakraman. LPD adalah Lembaga Perkreditan Desa yang bergerak dalam usaha simpan pinjam, yang mana produk jasa yang ditawarkan oleh LPD dalam usahanya yaitu melalui tabungan, deposito dan

pinjaman dari masyarakat yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit yang efektif.

Pada LPD di Kabupaten Gianyar LPD telah mampu membantu mendorong perekonomian krama desa. Namun, di sisi lain, tidak semua LPD di Kabupaten Gianyar mengalami kondisi yang diinginkan. Terdapat beberapa LPD yang sudah tidak aktif/tidak beroperasi lagi. Salah satu penyebab menurunnya tingkat keberlangsungan LPD adalah rendahnya kualitas laporan keuangan. Hal ini yang terjadi pada LPD Pacung, Kelurahan Bitera, Kabupaten Gianyar, dimana terdapat kecurangan berupa penggelapan dana yang dilakukan oleh oknum LPD. Hal ini membuat laporan keuangan yang disajikan tidak *reliable*. Adanya manipulasi data pada laporan keuangan menyebabkan terjadinya selisih antara saldo kas tercatat dengan saldo kas yang sebenarnya. Kejadian ini mengakibatkan kerugian LPD, dalam hal ini pemerintah daerah Kabupaten Gianyar, hingga Rp 142.928.523 dan LPD tersebut tidak dapat beroperasi (LPLPD, 2022). Kasus tersebut membuktikan bahwa sangat penting bagi LPD untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas menggunakan SIA. Berdasarkan *fenomena* dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang pasti mengenai penelitian tentang kinerja sistem informasi pada LPD Kecamatan Sukawati.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan fenomena dan ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kec. Sukawati?
- 2) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kec. Sukawati?
- 3) Apakah keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kec. Sukawati?
- 4) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kec. Sukawati?
- 5) Apakah pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kec. Sukawati?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kec. Sukawati.
- 2) Untuk menguji pengaruh kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kec. Sukawati.
- 3) Untuk menguji pengaruh keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kec. Sukawati.
- 4) Untuk menguji apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kec. Sukawati.
- 5) Untuk menguji apakah pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Kec. Sukawati.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, serta pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai kesesuaian antara fakta di lapangan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi serta pembendaharaan perpustakaan bagi universitas, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan di dalam penelitian-penelitian lebih lanjut bagi yang membutuhkan.

2) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak terkait tentang besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak dan pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem akuntansi sehingga dapat dijadikan rujukan dan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja SIA.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Davis. F (1989), teori ini dibangun untuk menjelaskan bagaimana pengguna atau *user* dapat menerima suatu teknologi dalam sistem informasi. TAM juga merinci faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan suatu teknologi dalam sistem informasi tersebut. TAM merupakan pengembangan dari *Theory Reasoned Action (TRA)*. Sasaran dari TAM adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor penentu penerimaan komputer yang umum. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan/perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour (relationship)*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan TI dengan

dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna (*user*). Kesimpulannya adalah model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam pemanfaatan penggunaan TI. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan TI dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Penelitian ini menggunakan 5 (lima) konstruk yang telah dimodifikasi dari model penelitian TAM.

TAM adalah model perilaku pemanfaatan teknologi informasi dalam literatur sistem informasi manajemen (Strong, 1999). Model ini menyediakan dasar teori untuk menelusuri faktor yang menjelaskan pemakaian software dan menghubungkannya dengan kinerja pemakai. TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi informasi oleh pemakai dengan mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. Hubungan teori TAM dengan penelitian adalah TAM secara garis besar menggambarkan proses penerimaan secara perspektif atau pandangan terkait kebermanfaatan dan kegunaan teknologi baru seperti Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan dalam kegiatan yang menunjang kinerja dari Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Pada umumnya sebuah sistem terdiri dari kegiatan input, proses dan output.

Sistem adalah unsur yang bekerja secara berkelompok dan berhubungan erat satu sama lain sehingga dapat bekerja sama dalam menjalankan fungsi untuk mencapai tujuan Ratnaningsih (2014). Menurut Jogiyanto (2016) sistem adalah gabungan dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*interrelated*) dan bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Gordan (2000) dalam Ratnaningsih (2014) berpendapat bahwa informasi dikatakan sebagai data yang diolah menjadi suatu yang berguna bagi para penerimanya atau dapat berupa sesuatu yang berguna dan dapat dipahami sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Munawaroh (2019) Sebuah sistem informasi akuntansi merupakan sebuah aktivitas pendukung yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitas utama secara lebih efisien dan efektif. Akuntan harus menggunakan rantai nilai untuk menentukan dimana dan bagaimana sebuah sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi sebuah organisasi. Menurut Baridwan (2016:4), sistem informasi akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya. Steinbart (2014:11) menyebutkan terdapat enam komponen dari sistem informasi akuntansi, yaitu :

- 1) Orang yang menggunakan sistem.
- 2) Prosedur dan infrastruktur yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data.

- 3) Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
- 4) Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi meliputi komputer, perangkat periferal dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
- 6) Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Kinerja menurut Gustiyan (2016) menilai bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan dari pengertian kinerja yang dijelaskan oleh beberapa pakar diatas. Kinerja merupakan keadaan yang harus disampaikan dan diketahui oleh pihak tertentu untuk dapat mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu perusahaan, sehingga pihak yang memerlukan informasi merasa puas dengan keputusan yang diambil.



Kinerja SIA merupakan hasil pengolahan sistem informasi yang digunakan oleh pemakainya. Kinerja SIA diukur dengan dua indikator, yaitu kepuasan penggunaan sistem dan pemakaian sistem itu sendiri. Keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem tersebut dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi yang baik, tetapi ditentukan juga oleh kesesuaiannya dengan lingkungan pekerjaan karena walaupun sistem informasi menggunakan teknologi yang canggih, sistem belum bisa dikatakan berhasil bila pemakai sistem informasi tidak dapat menerimanya atau bahkan enggan menggunakannya.

Nurayati (2015), kinerja sistem informasi akuntansi adalah suatu capaian atau hasil kerja dari aktivitas penting sekelompok elemen sistem yang terdiri dari data, informasi, SDM, alat-alat TI, model akuntansi, dan prosedur, yang saling berintegrasi dalam mengumpulkan, mencatat, mengolah data menjadi informasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan.

Ronaldi (2012), kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi.

2.1.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi menurut Putra (2019) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian individu yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya,

pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (Suardikha 2020).

Jogiyanto (2016) mengemukakan bahwa teknologi informasi telah menjadi suatu komponen yang tidak terpisahkan dari mekanisme kantor. Walaupun banyak program yang tersedia, namun akan sulit sekali jika digabung dengan personal yang tidak terlatih. Pemahaman secara lengkap dari sistem merupakan kunci dari efektivitas penggunaan sistem tersebut. Lederer (1990) mengembangkan model penelitian yang menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai fungsi dari organisasi, personal, sistem teknologi informasi dan perlengkapan dalam melakukan processing.

Menurut Wijana (2017) teknologi adalah suatu jaringan komputer yang terdiri atas berbagai komponen pemrosesan informasi yang menggunakan berbagai jenis *hardware*, *software*, manajemen data, dan teknologi jaringan informasi. Menurut Jogiyanto (2016) informasi adalah data yang terolah dan sifatnya menjadi data lain yang bermanfaat dan biasa disebut informasi. Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku/sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi menurut Wijana (2007) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat

meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan.

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Novitasari (2014) menyatakan bahwa kapabilitas atau kemampuan menunjukkan potensi seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan fisik seperti kemampuan komputer maupun kemampuan mental seperti melakukan sebuah pengambilan keputusan, dimana seseorang dapat memilih untuk menggunakan maupun tidak menggunakan kemampuan tersebut.

Ferdianti (2017) juga menambahkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan pengaruh utama dari perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi akuntansi. Pengertian kemampuan teknik personal menurut Novitasari (2014) adalah salah satu unsur dari kematangan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan, latihan, dan pengalaman. Firmansyah (2020) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Keterlibatan Pengguna

Keterlibatan pengguna yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan ada hubungan yang positif antara keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi

akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam pengembangan sistem informasi, apabila pengguna diajak berpartisipasi, maka akan membawa pengaruh yang cukup baik terhadap organisasi. Hal ini dapat terjadi karena pengguna terlibat secara langsung dalam pemakaian sistem informasi (Hariyono, 2012).

Keterlibatan pengguna sistem informasi merupakan partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi. Pengguna sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan dan kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.

Menurut Lestari (2017), kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem menjalankan sistem informasi yang ada. Saat pengguna sebuah sistem dapat menguasai serta menggunakan sebuah sistem informasi dengan baik maka kemampuan teknik personal yang dimiliki oleh seseorang dapat dinilai baik karena pemakai dapat menjalankan sebuah sistem yang ada. Selain itu kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam hal mengoperasikan sistem agar dapat beroperasi secara maksimal (Alfonsa, 2014).

2.1.7 Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak dapat memberikan dukungan kepada pemakai sistem dengan berbagai cara seperti menyediakan sumber daya yang diperlukan, melakukan sosialisasi dengan melibatkan pemakai dalam

pengembangan sistem sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan Dharmawan (2017). Menurut Dewi (2019) bentuk-bentuk dukungan manajemen puncak dalam penerapan suatu sistem adalah keterlibatan atasan, dukungan atasan dalam inovasi, dan terhadap sumber daya yang diperlukan.

Manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap tahap siklus pengembangan sistem (*system development life cycle*) yang meliputi perencanaan, perancangan dan implementasi dukungan manajemen puncak meliputi penyusunan sasaran dan penilaian tujuan, mengevaluasi usulan proyek pengembangan sistem informasi, mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melalui review program dan rencana pengembangan sistem informasi (Rafli, 2013)

2.1.8 Pengembangan Sistem Informasi

Perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem informasi akuntansi banyak digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaannya guna membantu dalam mencapai tujuan perusahaan. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis. Proses dalam menghasilkan informasi akuntansi sehari-hari dilaksanakan menurut sistem yang diterapkan pada setiap perusahaan masing-masing dan pelaksanaannya tidak

terlepas dari permasalahan. Menurut Wibowo (2021), penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, yaitu perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Keberhasilan suatu sistem informasi erat kaitannya dengan kinerja yang dimiliki oleh sistem tersebut. Menurut penelitian Hadriansyah (2015), tolak ukur dalam menentukan baik atau buruknya kinerja sebuah sistem informasi akan dapat dilihat melalui kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri. Untuk menghindari kegagalan sistem, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja suatu sistem informasi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini, antara lain :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016), yang berjudul Pengaruh Kemampuan Penggunaan Sistem Informasi, Keterlibatan Pengguna, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT BTPN Area Surakarta. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT BTPN area Surakarta, sedangkan keterlibatan pengguna sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT BTPN area Surakarta.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Muliana (2017) yang berjudul Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Pendidikan dan Pelatihan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Kompleksitas Tugas Sebagai variabel pemoderasi pada Koperasi Banjar di Kabupaten Gianyar. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil dari penelitian ini yaitu partisipasi pemakai sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan, kompleksitas tugas memperlemah pengaruh pendidikan dan pelatihan pada kinerja sistem informasi akuntansi.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Rosylowati (2017), yang berjudul Pengaruh Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Program Pendidikan Dan Pelatihan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada RS. PKU Muhammadiyah Surakarta. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan, variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2017), yang berjudul Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan,

Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Keterlibatan Pengguna Personal Serta Lokasi Departemen Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan menggunakan analisis regresi liner berganda, hasil dari penelitian yaitu Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Keterlibatan Pengguna Personal Serta Lokasi Departemen Sistem Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- 5) Penelitian yang dilakukan Dewi (2019), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar). Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil dari penelitian ini adalah pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, keterlibatan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019), yang berjudul Pengaruh Keterlibatan Pengguna terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Pemerintahan Kabupaten Badung. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan pengguna berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi di Pemerintah Kabupaten Badung.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2020), yang berjudul Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil dari penelitian ini yaitu Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi memiliki kaitan dengan Kinerja Sistem Akuntansi Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi memiliki kaitan dengan Kinerja Sistem Akuntansi Informasi, Ukuran Organisasi memiliki kaitan dengan Kinerja Sistem Akuntansi Informasi.
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020), yang berjudul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Ubud. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil dari penelitian ini yaitu pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud.
- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020), yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Sinar Galesong Mandiri. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil dari penelitian ini yaitu program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, fasilitas berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

10) Penelitian yang dilakukan oleh Linda (2021) yang berjudul Pengaruh Teknologi Informasi Manajemen, Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Personal, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud Gianyar. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil dari penelitian ini yaitu Teknologi Informasi Manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Keterlibatan pengguna mempunyai pengaruh positif kepada kinerja SIA. Kemampuan dari seorang personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Ubud Gianyar.

11) Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2021), yang berjudul Pengaruh Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Kompleksitas Tugas Sebagai variabel pemoderasi (Studi Empiris Pada BUMN di Kota Palangkaraya), dengan menggunakan analisis uji moderasi, hasil dari penelitian ini yaitu pengembangan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Sistem Informasi

Akuntansi Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan BUMN di Kota Palangka Raya.

- 12) Penelitian yang dilakukan oleh Teri (2021), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Palopo. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan pengguna sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai/pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 13) Penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2021) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Gianyar. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil dari penelitian ini yaitu Dukungan Manajemen Puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, keberadaan Dewan Pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, ukuran Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, formalisasi Pengembang Sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dan kualitas Informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

14) Penelitian yang dilakukan oleh Semarajana (2021) yang berjudul Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Sukawati. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil dari penelitian ini yaitu Kemampuan Pemakai Teknologi Infomatika (KPTI) berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA). PemanfaatanTeknologi Informatika (PTI) berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA). Partisipasi Pemakai Teknologi Informatika (PPTI) berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA). Budaya Organisasi (BO) berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati Gianyar.



UNMAS DENPASAR

15) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021), yang berjudul Pengaruh Kapabilitas Personal, Pemanfaatan Teknologi dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Gianyar). Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil dari penelitian ini adalah Kapabilitas Personal, Pemanfaatan Teknologi dan Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Gianyar.